

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Prisya Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi (2017)**

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Pada penelitian variabel yang digunakan adalah *Current Ratio, Total assets Turnover, Fixed assets Turnover, Debt to Equity ratio, Debt to Assets ratio, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Earning per share*. Sampel yang digunakan adalah tiga puluh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, kecuali sektor keuangan yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired sample t-test, Wilcoxon sign rank test*, dan Manova. Ada 2 hasil penelitian yang dilakukan oleh Prisya Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi (2017) adalah yang pertama menggunakan uji manova untuk menguji serentak semua rasio keuangan, dan hasilnya tidak ditemukan perbedaan yang

signifikan pada seluruh periode perbandingan. Kedua, hasil dari uji parsial dengan menggunakan *paired sample t-test* dan *wilcoxon sign rank test* dan hasilnya ada perbedaan yang signifikan pada beberapa rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Total assets Turnover*, *Fixed assets Turnover*, *Debt to Equity ratio*, *Debt to Assets ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Earning per share*.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt Equity Ratio*.
- b. Menggunakan teknik analisis data *paired sample t-test* dan *wilcoxon sign rank test*.
- c. Perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu *Fixed assets Turnover*, *Debt to Assets ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning per share* dan peneliti sekarang *Return on Assets* dan *Return on Equity*.
- b. Periode waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan analisis pada tahun 2010-2012 dan peneliti sekarang tahun 2013-2017.

2. **Sonnya Ayu Septiananda (2017)**

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kinerja keuangan pada PT. Indospring, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Total assets Turnover*, *Debt to Equity ratio*, *Quick ratio*, *Fixed assets Turnover*, *Return on Assets*, *Return on Equity*. Sampel yang digunakan adalah tidak menggunakan sampel karena peneliti

melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan PT. Indospring, Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi terhadap kinerja keuangan di BEI tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dan analisis standar rasio industri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sonnya Ayu Septiananda (2017) adalah tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan bahwa ada perubahan kinerja keuangan sesudah akuisisi pada PT. Indospring, Tbk.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel perusahaan, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri khususnya pegasi dan peneliti sekarang perusahaan manufaktur.
- b. Periode waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan analisis pada tahun 2011-2015 dan peneliti sekarang tahun 2013-2017.
- c. Variabel independen peneliti terdahulu *Quick ratio* dan *Fixed assets Turnover*. Peneliti sekarang menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

3. Danang Bayu Irawanto (2016)

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to equity ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*. Sampel

yang digunakan adalah data sekunder dari BEI berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi dengan periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired sample t-test*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Danang Bayu Irawanto (2016) adalah ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to equity ratio*, dan *Current Ratio*.
- b. Sampel yang digunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Teknik analisis data *Paired sample t-test*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel perusahaan, penelitian terdahulu menggunakan bank dan peneliti sekarang perusahaan manufaktur.
- b. Periode waktu penelitian, peneliti terdahulu menganalisis tahun 2008-2013 dan peneliti sekarang tahun 2013-2017.
- c. Variabel independen *Net Profit Margin*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Cash Ratio* dan peneliti sekarang *Total Assets Turnover*.

4. Ayu Dwi Alfian (2015)

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kinerja keuangan pada PT. Jasa Marga, Tbk sebelum dan sesudah akuisisi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Total assets Turnover*, *Debt to Equity ratio*, *Debt to Assets ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on*

Assets, Return on Equity. Sampel yang digunakan adalah tidak menggunakan sampel karena peneliti melakukan studi kasus terhadap kinerja keuangan PT. Jasa Marga, Tbk sebelum melakukan akuisisi tahun 2007-2010 dan sesudah melakukan akuisisi di BEI tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Alfian (2015) adalah adanya penurunan kinerja keuangan setelah dilakukan akuisisi yang ditunjukkan bahwa motif utama perusahaan untuk melakukan akuisisi adalah bukan motif ekonomi melainkan motif non ekonomi seperti keinginan untuk menjadi kelompok yang besar.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen *Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio, Return On Assets* dan *Return On Equity*.
- b. Teknik analisis data *Paired sample t-test*.
- c. Data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sektor perusahaan, peneliti terdahulu sektor jasa dan peneliti sekarang sektor manufaktur.
- b. Periode waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan analisis pada tahun 2011-2014 dan peneliti sekarang tahun 2013-2017.
- c. Variabel independen peneliti terdahulu *Debt to Assets ratio, Net Profit Margin* dan peneliti sekarang tidak ada, karena semua variabel independen peneliti sekarang masuk di persamaan antar peneliti.

5. Ulfathin naziah, Yusralaini, Al Azhar (2014)

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan publik di BEI. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Earning per share*, *Total assets Turnover*, *Debt to Equity ratio*, *Debt ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfathin naziah, Yusralaini, Al Azhar (2014) adalah ada perbedaan kinerja sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, karena hasil kinerja merger dan akuisisi, Perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen, *Total assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan *Paired Sample t-test*.
- c. Sampel perusahaan yaitu perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu *Earning per share*, *Debt ratio*, *Net Profit Margin* dan peneliti sekarang *Current Ratio*.
- b. Periode waktu penelitian, peneliti terdahulu melakukan analisis tahun 2009-2012 dan peneliti sekarang tahun 2013-2017.

6. Saraswati Budi Utami, Hartirini Warnaningtyas, Melissa Noviana Suyanto (2014)

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis efek akuisisi kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Current ratio, Quick ratio, Total assets Turnover, Fixed assets Turnover, Debt to Equity ratio, Debt to Total Assets, Return on Investment, Return on Equity*. Sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan semua sektor pada tahun 2009-2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati Budi Utami, Hartini Warnaningtyas, Melissa Noviana Suyanto (2014) adalah tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi, namun belum berarti akuisisi tidak memberikan manfaat jangka panjang.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen *Current ratio, Total assets Turnover, Debt to Equity ratio, Return on Equity*.
- b. Menggunakan teknik analisis uji t.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode waktu penelitian, peneliti terdahulu menganalisis tahun 2009-2010 dan peneliti sekarang tahun 2013-2017.
- b. Sektor perusahaan, peneliti terdahulu menggunakan semua sektor dan peneliti sekarang hanya sektor manufaktur.
- c. Variabel independen *Quick ratio, Fixed assets Turnover, Debt to Total Assets, Return on Investment* dan peneliti sekarang *Return on Assets*.

7. Qammar Abbas, Ahmed Imran Hunjra, Rashid Saeed, Ehsan Ul Hassan (2014)

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan bank di Pakistan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin, Earning per share, Spread ratio, Interest expense to interest income, Non interest income to Total Assets, Non interest expense to Total Income (Profitability); Cash & cash equivalent to total assets, Investment to Total Assets, Advance net of provision to total assets, Total liabilities to total assets (Liquidity) ; Debt to Equity ratio, Total deposit to total equity, Capital ratio (Leverage)* . Sampel yang digunakan adalah 10 bank di Pakistan tahun 2007-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired sample t-test*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qammar Abbas, Ahmed Imran Hunjra, Rashid Saeed, Ehsan Ul Hassan (2014) adalah tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan pada bank di Pakistan sebelum maupun sesudah merger dan akuisisi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data *Paired sample t-test*.
- b. Variabel independen yaitu *Return On Assets, Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel perusahaan, penelitian terdahulu menggunakan sektor perbankan dan peneliti sekarang perusahaan manufaktur.

- b. Tempat penelitian, peneliti terdahulu di Pakistan dan peneliti sekarang di Indonesia.
- c. Periode penelitian, peneliti terdahulu tahun 2007-2011 dan peneliti sekarang tahun 2013-2017.
- d. Variabel independen peneliti terdahulu *Net Interest Margin, Earning per share, Spread ratio, Interest expense to interest income, Non interest income to Total Assets, Non interest expense to Total Income (Profitability); Cash & cash equivalent to total assets, Investment to Total Assets, Advance net of provision to total assets, Total liabilities to total assets (Liquidity) , Total deposit to total equity, Capital ratio (Leverage)* dan peneliti sekarang *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover*.

8. Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013)

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return on Total Assets, Return on Common Equity, Net Profit Margin, Debt ratio, Total debt to total equity, Operating Profit Margin, Quick Ratio, Current Ratio, Inventory turnover, Total Asset turnover*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang melakukan merger dan akuisisi periode 2004 hingga 2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired sample t-test*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Novaliza dan Atik Djajanti adalah tidak ada perbedaan signifikan pada pengembalian saham perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yaitu *Return On Assets, Current Ratio, Return on Common Equity* dan *Total Assets Turnover*.
- b. Data sekunder yang digunakan dari Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis data *Paired sample t-test*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel perusahaan, penelitian terdahulu menggunakan bank dan peneliti sekarang perusahaan manufaktur.
- b. Periode tahun penelitian, peneliti terdahulu menganalisis tahun 2004-2011 dan peneliti sekarang tahun 2013-2017.
- c. Variabel independen peneliti terdahulu *Net Profit Margin, Debt ratio, Total debt to total equity, Operating Profit Margin, Quick Ratio, Inventory turnover* dan peneliti sekarang *Debt to Equity Ratio*.

9. **Kunwar Bachint Singh (2013)**

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis profitabilitas perusahaan gabungan dengan membandingkan rasio keuangan utama selama sebelum dan sesudah penggabungan dan menganalisis tingkat hutang selama merger dan akuisisi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return on Net Worth, Return on Capital Employed, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Debt to Equity ratio, Gross Profit Margin*. Sampel yang digunakan adalah daftar perusahaan yang terlibat dalam merger selama tahun 2005 dikompilasi dari database Capitaline dan Prowess dan yang sama dicek silang dari situs-situs BSE dan NSE. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired sample t-test*. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Dr. K.B. Singh (2013) adalah merger dan akuisisi merupakan metode yang efektif untuk restrukturisasi perusahaan, dan harus menjadi bagian dari strategi bisnis jangka panjang korporasi di India.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Teknik analisis data *Paired sample t-test*.
- b. Variabel independen *Debt to Equity Ratio*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sumber data, peneliti terdahulu menggunakan situs BSE dan NSE dan peneliti sekarang dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Periode tahun penelitian, peneliti terdahulu menganalisis tahun 2005 dan peneliti sekarang tahun 2013-2017.
- c. Variabel Independen peneliti terdahulu *Return on Net Worth, Return on Capital Employed, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Gross Profit Margin* dan peneliti sekarang *Current Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets*, dan *Return on Equity*.
- d. Tempat penelitian, peneliti terdahulu di India dan peneliti sekarang di Indonesia.

10. Mahesh R. & Daddikar Prasad (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Perusahaan Penerbangan India telah mencapai efisiensi kinerja keuangan selama periode pasca merger & akuisisi khususnya di bidang profitabilitas, leverage, likuiditas, dan standar pasar modal. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return on Asset, Return on Equity, Return on Capital Employed, Net Profit*

Margin, Debt to Equity ratio, Gross Profit Margin, Total Capitalization, Current Ratio, Acid Test Ratio, Interest coverage, Earning per share, Price, Price to Book Ratio, Market Capitalization. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *Airline Companies*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired sample t-test, Pearson Correlation and regression*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahesh R. & Daddikar Prasad (2012) adalah tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *Airline Companies* setelah merger.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen *Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity ratio, Current Ratio,*.
- b. Teknik analisis data *Paired sample t-test.*

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel perusahaan, penelitian terdahulu menggunakan sektor jasa/penerbangan dan peneliti sekarang perusahaan manufaktur.
- b. Periode waktu penelitian, peneliti terdahulu menganalisis tahun 2007-2008 dan peneliti sekarang tahun 2013-2017.
- c. Variabel independen peneliti terdahulu *Return on Capital Employed, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Total Capitalization, Acid Test Ratio, Interest coverage, Earning per share, Price, Price to Book Ratio, Market Capitalization* dan peneliti sekarang *Total Assets Turnover*.
- d. Teknik analisis data *Pearson Correlation and regression.*

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	x1	x2	x3	x4	x5
		Current Ratio	Total Assets Turnover	Debt to Equity Ratio	Return On Assets	Return On Equity
1	Prisya Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi	S	S	S	TS	S
2	Sonnya Ayu Septiananda	TS	S	TS	S	TS
3	Danang Bayu Irawanto	S		S	TS	S
4	Ayu Dwi Alfian	TS	TS	TS	TS	TS
5	Ulfathin naziah, Yusralaini, Al Azhar	S	S	TS	S	S
6	Saraswati Budi Utami, Hartirini Warnaningtyas, Melissa Noviana Suyanto	TS	TS	TS	TS	TS
7	Qammar Abbas, Ahmed Imran Hunjra, Rashid Saeed, Ehsan Ul Hassan			TS	TS	TS
8	Putri Novaliza dan Atik Djajanti	TS		TS	TS	TS
9	Kunwar Bachint Singh			S		
10	Mahesh R. & Daddikar Prasad	TS		TS	TS	TS

Sumber : Diolah

Keterangan : S = Signifikan

TS = Tidak signifikan

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian, diantaranya teori-teori yang ada kaitannya dengan topik penelitian untuk dapat menyusun kerangka pemikiran, sebagai berikut :

2.2.1 Teori dasar atas Kinerja Keuangan Perusahaan

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja keuangan perusahaan dan hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan dapat dijelaskan

dengan dua teori yaitu teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Berikut penjelasan dari kedua teori :

a) Teori Agensi (*Agency theory*)

Konsep *agency theory* adalah hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2011:10). Teori ini menjelaskan bahwa ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui hubungan prinsipal dan agen yang terjadi seperti membaiknya modal perusahaan apabila modal tersebut terdiri dari saham. Perusahaan yang modalnya terdiri atas saham tersebut, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agen mereka.

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat kebutuhan principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan

Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan suatu bentuk laporan yang masih sukarela dan untuk menyelesaikan permasalahan tentang

minimnya pengungkapan informasi mengenai lingkungan salah satunya dengan faktor kepemilikan manajerial. Manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi didalam suatu perusahaan akan berupaya terus secara produktif untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat meningkatkan citra dan *image* perusahaan demi kesejahteraan para pemegang saham serta keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Manajer juga termotivasi untuk terus memperluas pengungkapan informasi lingkungan kepada *stakeholder* untuk membentuk citra dan *image* yang baik bagi perusahaan terhadap masyarakat luas.

Penjelasan tentang teori agensi yaitu dimana hubungan prinsipal dan agen saling berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Teori selanjutnya yang memiliki hubungan dengan kinerja keuangan yaitu teori sinyal (*signalling theory*).

b) Teori sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal adalah teori yang membahas sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) yang disampaikan ke pemilik saham (prinsipal). Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Scott Besley dan Eugene F.Brigham, 2008:517). Teori ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana terjadi asimetri informasi dan manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat sehingga dapat disampaikan ke prinsipal untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat untuk perusahaan.

Hubungan teori *signalling* dengan rasio keuangan yaitu informasi berupa *Return On Assets* atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa

besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Kesimpulannya jika *Return On Assets* perusahaan tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan *Return On Assets* tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya yang berupa surat berharga atau saham. Penjelasan tentang teori sinyal yaitu dimana hubungan kinerja keuangan di laporan keuangan sangat berpengaruh untuk perusahaan agar dapat memberikan sinyal kepada pihak luar (investor) untuk mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan.

2.2.2 Teori Merger dan Akuisisi

Merger adalah penggabungan usaha dengan cara satu perusahaan di absorpsi oleh perusahaan lain, perusahaan yang me-merger mempertahankan nama dan identitasnya, aset dan kewajiban perusahaan yang di ambil alih akan dialihkan ke perusahaan yang me-merger, sedangkan perusahaan yang diambil alih akan dibubarkan. (Mamduh, 2013 : 662). Akuisisi merupakan penggabungan sebuah usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aset dan operasi perusahaan yang diakuisisi bergabung menjadi satu dan menjadi perusahaan baru (Mamduh, 2013 : 662).

2.2.3 Alasan-alasan melakukan merger dan akuisisi

Berikut beberapa alasan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah sebagai berikut:

a) Sekala Ekonomi

Sinergi dapat tercapai ketika merger menghasilkan tingkat skala ekonomi (*economies of scale*). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya

overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak merger. Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan merger berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan (Mamduh, 2013:668).

b) Pertumbuhan atau diversifikasi

Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik, ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dapat melakukan merger maupun akuisisi. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika perusahaan ekspansi dengan merger dan akuisisi, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan (Mamduh, 2013:671).

c) Meningkatkan Dana

Banyak perusahaan tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan tersebut menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi sehingga menyebabkan peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya daya dengan biaya rendah (Mamduh, 2013:670).

d) Meningkatkan likuiditas pemilik

Merger antara perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Mamduh, 2013 : 671).

2.2.4 Kelebihan dan kekurangan Merger dan Akuisisi

1. Kelebihan Merger

Pengambilalihan melalui merger lebih sederhana dibandingkan dibandingkan dengan pengambilalihan yang lain (Harianto dan Sudomo, 2001:641).

2. Kekurangan Merger

Dibandingkan akuisisi merger memiliki beberapa kekurangan, yaitu harus ada persetujuan dari para pemegang saham masing-masing perusahaan, sedangkan untuk mendapat persetujuan tersebut diperlukan waktu yang lama (Harianto dan Sudomo, 2001:642).

3. Kelebihan Akuisisi

Kelebihan akuisisi saham dan akuisisi aset adalah sebagai berikut :

- a. Akuisisi saham tidak memerlukan rapat pemegang saham dan suara pemegang saham sehingga jika pemegang saham tidak menyukai tawaran *bidding firm*, mereka dapat menahan sahamnya dan tidak menjual kepada pihak *bidding firm*.
- b. Perusahaan yang membeli dapat langsung berurusan langsung dengan pemegang saham perusahaan yang dibeli dengan melakukan tender *offer* sehingga tidak diperlukan persetujuan manajemen perusahaan.
- c. Karena tidak memerlukan persetujuan manajemen dan komisaris perusahaan, akuisisi saham dapat digunakan untuk pengambilalihan perusahaan yang tidak bersahabat (Harianto dan Sudomo, 2001:643).

4. Kekurangan Akuisisi

Kekurangan dalam akuisisi saham dan aset adalah :

- a. Jika cukup banyak pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui pengambilalihan tersebut, maka akuisisi akan batal. Pada umumnya anggaran dasar perusahaan menentukan paling sedikit dua per tiga (sekitar 67%) suara setuju agar akuisisi terjadi.
- b. Apabila perusahaan mengambil alih seluruh saham yang dibeli maka terjadi merger.
- c. Pada dasarnya pembelian setiap aset dalam akuisisi aset harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang tinggi (Harianto dan Sudomo, 2001:643).

2.2.5 Hal yang mempengaruhi keberhasilan Merger dan Akuisisi

Keberhasilan atau kegagalan suatu merger dan akuisisi sangat bergantung pada ketepatan analisis dan penelitian yang menyeluruh terhadap faktor-faktor penyalaras atau kompatibilitas antara organisasi yang bergabung. Beberapa konsep penting yang mengarah pada keberhasilan atau kegagalan dalam merger dan akuisisi diantaranya uji tuntas (*due diligence*, pembiayaan, sumberdaya kompeten, akuisisi bersahabat/tidak bersahabat, penciptaan sinergi pembelajaran organisasi dan fokus pada inti). Faktor faktor yang dianggap memberi kontribusi terhadap keberhasilan merger dan akuisisi yaitu :

1. Melakukan audit sebelum merger dan akuisisi.
2. Perusahaan target dalam keadaan baik.
3. Memiliki pengalaman merger dan akuisisi sebelumnya.
4. Perusahaan target relatif kecil.
5. Melakukan merger dan akuisisi yang bersahabat.

2.2.6 Langkah-langkah Merger dan Akuisisi

Proses merger ada beberapa langkah yang harus dilakukan perusahaan sebelum, dalam, maupun setelah merger atau akuisisi terjadi. Faktor-faktor yang dianggap memberi kontribusi terhadap keberhasilan merger dan akuisisi (Mamduh 2013 : 674) :

1. Langkah pre-akuisisi

Memperjelas visi bagaimana meningkatkan nilai, yaitu dengan 3 langkah :

- a. Memperkuat *core business* dengan memperoleh akses ke konsumen baru atau produk.
- b. Memanfaatkan *economic of scale* (distribusi atau manufaktur).
- c. Memanfaatkan transfer teknologi.

2. Mengidentifikasi kandidat

Harus lebih aktif, jangan menunggu tawaran dari bank. Bisa membuat semacam database, baik perusahaan publik atau privat, target yang ideal bisa diidentifikasi dari bisnis yang berkaitan, bisa diintegrasikan dengan mudah dan bisa dijangkau harganya.

3. Melakukan Kontrak

Melakukan kontrak untuk kandidat yang utama. Sekaligus negosiasi dan mempelajari situasi target. Negosiasi lebih merupakan seni dibandingkan ilmu.

2.2.7 Metode Analisis Kinerja dengan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan gambaran suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik atau

buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2014:64). Adapun kinerja rasio keuangan yang digunakan adalah :

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan/assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014:33). Rasio ini diharapkan memiliki dampak positif pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* dan *Return on Asset*.

Return on Equity yaitu mengukur seberapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari investasi para pemegang saham dalam perusahaan. Rasio yang rendah dapat diartikan bahwa manajemen kurang efisien dalam menggunakan modal dan rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa sebagian besar modal diperoleh dari pinjaman atau manajemen sangat efisien (Keown, J Atur, 2011 : 86). Rumus pengukuran *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total equity}}$$

Return on Asset yaitu hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2008:201). *Return On Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik karena perusahaan tidak mampu mengelola asetnya untuk

mendapatkan laba, dan sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik/ efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba.). Rumus pengukuran *Return On Asset* yaitu :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total assets}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini mengukur seberapa besar kecepatan aset-aset perusahaan dikelola dalam rangka menjalankan bisnisnya (Keown J. Atur, 2011 : 86). Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio yang melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aset yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik. Rasio yang digunakan adalah *Total Assets Turnover*.

Total Assets Turnover adalah perbandingan antara penjualan dengan total asset suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total asset dalam satu periode tertentu. Semakin besar *Total Assets Turnover* maka kondisi operasional perusahaan semakin baik, yaitu perputaran asset lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan semakin optimal dan sebaliknya jika semakin kecil maka kondisi operasional semakin buruk karena perputaran asset lebih lambat dan tidak bisa menghasilkan laba dengan maksimal. Rumus pengukuran *Total Asset Turnover* yaitu :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

c. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*.

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 2014:72). *Current Ratio* yaitu sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi liabilitas jangka pendek atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban utang lancarnya dan begitu sebaliknya semakin kecil perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban utang lancarnya. Rumus pengukuran *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

d. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan variabel dari kondisi keuangan yang digunakan untuk menunjukkan besarnya hutang perusahaan dibanding dengan aset yang dimiliki perusahaan (Keown J.Atur, 2011:86). Rasio yang digunakan adalah *Debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio membandingkan antara total liabilitas dengan ekuitas. Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena posisi utang terhadap modal semakin kecil dan sebaliknya jika tingkat rasio tinggi berarti kondisi perusahaan semakin buruk karena posisi utang terhadap modal semakin besar. Rumus pengukuran *Debt Equity ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total Equity}}$$

2.2.8 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap keputusan merger dan akuisisi

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan rasio keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan manajemen untuk merger yaitu jika kinerja keuangan perusahaan stabil dan meningkat tiap periodenya maka perusahaan dapat melakukan akuisisi atau merger dengan perusahaan lain untuk meningkatkan dana atau meningkatkan diversifikasi usaha. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

2.2.9 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap keputusan merger dan akuisisi

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham untuk mengetahui dividend dan pembayaran bunga di masa yang akan datang, (Munawir 2014:31).

Pengaruh likuiditas terhadap keputusan merger dan akuisisi yaitu semakin tinggi rasio likuiditas dalam kinerja perusahaan maka semakin baik karena kondisi perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya sehingga jika perusahaan melakukan merger atau akuisisi, hal tersebut tidak akan menjadi faktor yang bermasalah bagi pihak manajemen dan investor. Hal ini didukung oleh penelitian Prisyta Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi (2017) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

2.2.10 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap keputusan merger dan akuisisi

Rasio Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2014:33). Pengaruh profitabilitas terhadap keputusan merger dan akuisisi yaitu semakin tinggi rasio profitabilitas dalam kinerja perusahaan maka semakin baik karena kondisi perusahaan mampu

memaksimalkan aset perusahaan untuk memperoleh laba sehingga jika perusahaan melakukan merger atau akuisisi, hal tersebut akan menarik perhatian bagi pihak manajemen dan investor karena perusahaan pasti ingin mengembangkan dan mempertahankan usahanya dan salah satunya dengan strategi merger atau mengakuisisi perusahaan lain.

Hal ini didukung oleh penelitian Ulfathin Naziah, Yusraini, Al Azhar (2014) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

2.2.11 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap keputusan merger dan akuisisi

Rasio Solvabilitas yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh hutang, karena kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik dalam jangka panjang (Munawir, 2014:32).

Pengaruh solvabilitas terhadap keputusan merger dan akuisisi yaitu semakin rendah rasio solvabilitas dalam kinerja perusahaan maka semakin baik karena hutang perusahaan untuk membiayai aset perusahaannya tidak terlalu tinggi sehingga jika perusahaan melakukan merger atau akuisisi, hal tersebut akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi pihak manajemen dan investor. Hal ini didukung oleh penelitian Prisy Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi (2017) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

2.2.12 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap keputusan merger dan akuisisi

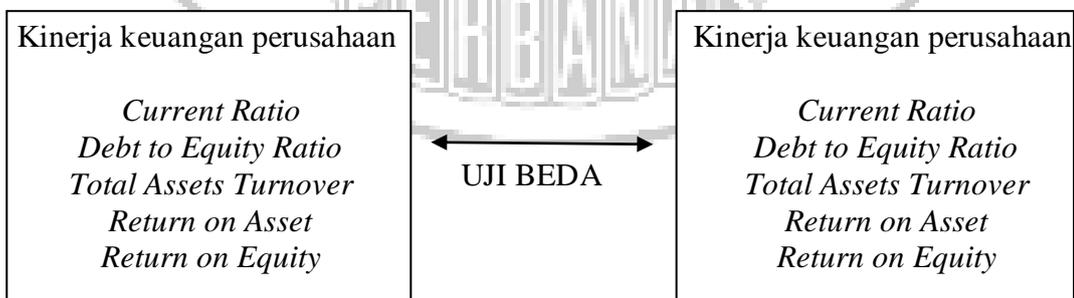
Rasio Aktivitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini mengukur seberapa besar kecepatan aset-aset perusahaan dikelola dalam rangka menjalankan bisnisnya (Keown J.Atur, 2011:86). Rasio aktivitas merupakan salah satu rasio yang melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua asset yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik.

Pengaruh aktivitas terhadap keputusan merger dan akuisisi yaitu semakin tinggi rasio aktivitas dalam kinerja perusahaan maka semakin baik karena perusahaan mampu melakukan perputaran terhadap asetnya dengan cepat melalui penjualan sehingga memperoleh laba dan jika perusahaan melakukan merger atau akuisisi, hal tersebut tidak akan menjadi masalah bagi pihak manajemen dan investor. Hal ini didukung oleh penelitian Sonnya Ayu Septiananda (2017) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

2.3 Kerangka Penelitian

Sebelum merger dan akuisisi

Setelah merger dan akuisisi



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian adalah menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 *Current Ratio* (CR) sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 2014:72). Hasil uji penelitian terdahulu menyatakan terdapat perbedaan *Current Ratio* yang signifikan yaitu pada satu tahun sebelum dengan tiga tahun setelah merger dan akuisisi (Prisia Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi, 2017). Setelah tiga tahun merger dan akuisisi *Current Ratio* mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

2.4.2 *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Debt to Equity Ratio adalah suatu variabel pada rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Variabel ini digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi pada suatu perusahaan. Hasil uji penelitian terdahulu

menyatakan terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* yang signifikan yaitu satu tahun sebelum dengan dua dan tiga tahun setelah merger dan akuisisi (Prisya Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi, 2017). Satu tahun sebelum merger nilai ekuitas perusahaan dinyatakan negatif tetapi setelah dua dan tiga tahun melakukan merger dan akuisisi nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* naik. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengutamakan dana dari kreditor sehingga menyebabkan total utang semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat perbedaan signifikan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

2.4.3 *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Total Asset Turnover adalah variabel yang mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Ukuran penggunaan aset paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba suatu perusahaan. Hasil uji penelitian terdahulu menyatakan terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* yang signifikan yaitu satu tahun sebelum dengan dua dan tiga tahun setelah merger dan akuisisi (Prisya Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi, 2017). Setelah dua dan tiga tahun melakukan merger dan akuisisi perusahaan pengakuisisi memiliki penambahan aset karena perusahaan telah efektif menggunakan dan mengelola aset yang ada. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Terdapat perbedaan signifikan *Total Asset Turnover* perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

2.4.4 Return on Assets (ROA) sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Hasil uji penelitian terdahulu menyatakan terdapat perbedaan *Return on Asset* yang signifikan yaitu dua tahun setelah merger dan akuisisi (Ulfathin Naziah, Yusralaini, Al Azhar, 2014). Perbedaan ROA sebelum dan sesudah akuisisi dan merger ini dikarenakan perusahaan terus melakukan pengendalian bisnis demi menjaga kesehatan perusahaan melalui penerapan resiko yang lebih terstruktur, sehingga rasio ROA dapat juga tetap berada dibawah ketentuan dipersyaratkan oleh pihak regulator atau Perusahaan Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Terdapat perbedaan signifikan *Return on Asset* perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

2.4.5 Return on Equity (ROE) sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Hasil uji penelitian terdahulu menyatakan terdapat perbedaan *Return on Equity* yang signifikan yaitu dua tahun setelah merger dan akuisisi (Ulfathin Naziah, Yusralaini, Al Azhar, 2014). Terdapat perbedaan ROE sebelum dan sesudah akuisisi dan merger dikarenakan setelah melakukan merger dan akuisisi perusahaan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan seluruh asetnya

baik lancar maupun tidak lancar untuk memperoleh laba. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Terdapat perbedaan signifikan *Return on Equity* perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi.

